



Katalog/Catalog: 7103018

STATISTIK HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN

Producer Price Statistics of Rice at Huller Level

2017



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

A black and white photograph showing industrial rice mill machinery in the foreground, with large sacks of rice piled up in the background.

STATISTIK HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN

Producer Price Statistics of Rice at Huller Level

2017



STATISTIK HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGKILINGAN

PRODUCER PRICE STATISTICS OF RICE AT HULLER LEVEL

2017

ISBN: 978-602-438-200-1

No. Publikasi /*Publication Number*: 06210.1803

Katalog /*Catalog*: 7103018

Ukuran Buku /*Book Size*: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman /*Number of Pages*: xiv+ 39 Halaman

Naskah /*Manuscript*:

Subdirektorat Statistik Harga Produsen

Subdirectorate of Producer Price Statistics

8YgUJb ?cj Yf /*Cover Design*:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Statistical Publication and Compilation

Diterbitkan oleh /*Published by*:

©**Badan Pusat Statistik**

6DG! GhUhgjVtj Indonesia

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or this
entire book for commercial purposes without permission from 6DG! GhUhgjVtj
Indonesia*

Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

Producer Price Survey Of Rice at Huller 2017

Persentase Observasi

Observation Percentage

Premium

Premium

36,93%

Medium

Medium

52,76%

Rendah

Low Quality

10,31%

Rata-rata Harga Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Average Price

Rp



Jumlah Beras yang digiling 2017 (Ton)

Number Of Hulled Rice 2017 (Ton)



257.174,67

Premium

Premium



499.841,43

Medium

Medium



108.981,79

Rendah

Low Quality



Cakupan :

Coverage

- . 28 Provinsi /Province
- . 158 Kabupaten /Regencies

Waktu Pencacahan :

Enumeration Period

Tanggal 1 - 15

Date



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Harga Produsen Beras di Penggilingan merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data harga produsen beras di penggilingan tingkat nasional selama periode Januari sampai dengan Desember 2017 yang diperoleh dari hasil Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan, yang meliputi jumlah observasi, volume beras yang digiling, harga terendah, harga tertinggi, harga rata-rata, dan perubahan harga menurut kelompok kualitas.

Dalam publikasi ini juga disajikan series harga beras di penggilingan bulanan selama 2017, sehingga dapat diketahui tren perkembangan harga beras di penggilingan. Semoga publikasi ini dapat menjadi informasi untuk menjaga stabilitas harga beras yang merupakan komoditas strategis Nasional.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Kami mengharapkan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan edisi yang akan datang.

Jakarta, Juni 2018

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suhariyanto

PREFACE

The publication of Rice Producer Price Statistics in huller is the annual publication released by BPS-Statistics Indonesia. The data presented in this publication is the national data of rice producer price in huller for the period of January to December 2017 obtained from the Rice Producer Price Survey in huller, which covers the amount of observation, the volume of milled rice, the lowest price, the highest price, the average price, and price changes by quality group.

This publication also presents series of monthly rice price in huller during 2017, so it can be known the pattern of rice price changes trend in huller. Hopefully this publication can be a good information to maintain the stability of the rice price which is a national strategic commodity.

To all those who have contributed, we extend our appreciation and gratitude. Criticisms and suggestions from users of this publication are expected for the improvement of upcoming edition.

Jakarta, Juni 2018

*BPS – Statistics Indonesia
Chief Statistician*



Dr. Suhariyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup.....	2
II. METODOLOGI	3
2.1. Waktu Pencatatan	3
2.2. Penentuan Responden	3
III. KONSEP DAN DEFINISI.....	5
IV. ULASAN SINGKAT	7
LAMPIRAN	35

CONTENTS

	<i>Page</i>
<i>PREFACE.....</i>	<i>vi</i>
<i>CONTENTS.....</i>	<i>viii</i>
<i>LIST OF TABLES.....</i>	<i>x</i>
<i>LIST OF FIGURES.....</i>	<i>xii</i>
<i>LIST OF APPENDICES</i>	<i>xiv</i>
<i>I. INTRODUCTION</i>	<i>19</i>
<i>1.1. Background</i>	<i>19</i>
<i>1.2. Purpose</i>	<i>20</i>
<i>1.3. Coverage</i>	<i>20</i>
<i>II. METHODOLOGY</i>	<i>21</i>
<i>2.1. Time of Enumeration(Waktu Pencatatan)</i>	<i>21</i>
<i>2.2. Respondent Determination</i>	<i>21</i>
<i>III. CONCEPT AND DEFINITION.....</i>	<i>23</i>
<i>IV. OVERVIEW</i>	<i>25</i>
<i>APPENDICES</i>	<i>35</i>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah dan Persentase Observasi Survei Harga Beras di Penggilingan Nasional Menurut Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2017.....	7
Tabel 2 : Jumlah dan Persentase Volume Beras yang digiling Menurut Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2017.....	9
Tabel 3 : Rata-rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2017.....	10
Tabel 4 : Harga Beras Terendah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2017.....	14
Tabel 5 : Harga Beras Tertinggi di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2017.....	15

LIST OF TABLES

	<i>Page</i>
<i>Table 1 : Number Observation and Percentage of National Rice Price Survey at Huller Level by Quality, January-December 2017</i>	<i>25</i>
<i>Table 2 : Volume Number and Percentage of Milled Rice by Quality, January-December 2017.....</i>	<i>27</i>
<i>Table 3 : Average Price of Rice at Huller Level by Quality, January-December 2017</i>	<i>28</i>
<i>Table 4 : The Lowest Price of Rice at Huller Level by Quality, Januari-Desember 2017.....</i>	<i>31</i>
<i>Table 5 : The Highest Price of Rice at Huller Level by Quality, January-December 2017.....</i>	<i>32</i>

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Persentase Jumlah Observasi Survei Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2017	8
Gambar 2 : Rata-rata Harga Beras Kualitas Premium di Penggilingan Januari-Desember 2017.....	12
Gambar 3 : Rata-rata Harga Beras Kualitas Medium di Penggilingan Januari-Desember 2017.....	12
Gambar 4 : Rata-rata Harga Beras Kualitas Rendah di Penggilingan Januari-Desember 2017.....	13

LIST OF FIGURES

	<i>Page</i>
<i>Figures 1 : Percentage of Number Observation of Rice Price Survey at Huller Level Observation by Quality, January-December 2017.....</i>	<i>26</i>
<i>Figures 2 : Average Price of Premium Rice at Huller Level January-December 2017.....</i>	<i>29</i>
<i>Figures 3 : Average Price of Medium Rice at Huller Level January-December 2017.....</i>	<i>30</i>
<i>Figures 4 : Average Price of Low Quality Rice at Huller Level January-December 2017.....</i>	<i>30</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Tabel Rata-rata Kadar Beras Patah/ <i>Broken</i> di Penggilingan, Januari-Desember 2017	37
Lampiran 2 : Kuesioner Survei Harga Beras di Penggilingan 2017	38

<https://www.bps.go.id>

LIST OF APPENDICES

	<i>Page</i>
<i>Appendices 1: Average of Rice Broken Content at Huller Level, January-December 2017.....</i>	<i>37</i>
<i>Appendices 2: Questionnaire Survey of Rice Prices at Huller Level 2017</i>	<i>38</i>

<https://www.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Peran komoditas beras yang strategis telah mendorong pemerintah untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan secara terintegrasi dengan membuat dan melaksanakan kebijakan perberasan melalui Inpres No. 5 tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah. Inpres yang mulai dikeluarkan tanggal 17 Maret 2015, menginstruksikan pembelian beras oleh Perum BULOG dalam rangka pengamanan cadangan beras yang dikelola oleh Pemerintah, dilakukan dengan memperhatikan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan harga pasar yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Naik turunnya harga beras sebagai kebutuhan pokok sangat mempengaruhi harga komoditi lainnya yang dapat mengakibatkan inflasi atau deflasi yang cukup signifikan. Apalagi dalam menghadapi kondisi iklim ekstrim yang dapat menyebabkan gangguan produksi, berkurangnya ketersediaan beras dan kenaikan harga beras. Belum lagi dengan adanya dugaan bahwa hasil panen lebih banyak diserap oleh tengkulak dan standar harga pembelian beras oleh pemerintah relatif lebih rendah dibandingkan dengan tengkulak, sehingga permainan harga beras oleh tengkulak dapat merugikan petani.

Setiap daerah memiliki karakteristik yang beragam terkait dengan masalah perberasan ini. Musim yang tidak menentu (cuaca), pupuk yang sulit didapat atau masalah irigasi yang belum digarap secara baik menyebabkan buruknya kualitas gabah yang dihasilkan sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas beras yang diolah dan dihasilkan oleh penggilingan.

Dengan keadaan itu, maka perlu dilakukan pengamanan cadangan beras yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas harga beras

Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan informasi tentang penyerapan beras dan harga beras di tingkat penggilingan maupun pasar.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Survei Harga Beras di Penggilingan sebagai referensi pemerintah dalam menentukan standar harga pembelian beras. Survei ini mengumpulkan data harga beras secara kontinyu sejak tahun 2013 di tingkat penggilingan dari berbagai kualitas beras.

1.2 Tujuan

Penyusunan publikasi Statistik Harga Produsen Beras di Penggilingan bertujuan untuk menyajikan data harga beras dan perkembangannya dari berbagai kualitas beras; Premium, Medium, Rendah di tingkat nasional. Data ini digunakan sebagai indikator dini harga beras yang akan terjadi di tingkat konsumen, sehingga bisa memberikan langkah antisipatif oleh pihak yang berkepentingan terhadap transaksi harga beras demi menjaga stabilitas harga beras.

1.3 Ruang Lingkup

Cakupan pada publikasi ini meliputi :

1. Hasil Survei Harga Produsen Beras di penggilingan yang dilakukan pada tahun 2017 di 28 provinsi terpilih di Indonesia yang memiliki potensi produksi padi, gabah dan beras yang cukup besar (tidak termasuk Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara).
2. Wilayah pencacahan survei harga produsen beras di penggilingan mencakup 158 kabupaten. Pada setiap kecamatan dalam kabupaten terpilih ada 2 (dua) sampel responden.
3. Responden survei harga produsen beras adalah unit penggilingan beras yang melakukan kegiatan pembelian gabah, menggiling dan melakukan transaksi penjualan beras.

2.1. Waktu Pencatatan

Pengumpulan data harga produsen beras di penggilingan dilakukan dengan dua pendekatan, yakni:

1. Wawancara langsung ke lokasi unit penggilingan terpilih. Data diperoleh berdasarkan pengakuan atau jawaban responden.
2. Pencatatan berdasarkan hasil observasi dan pengukuran yang dilakukan dengan bantuan alat ukur tester dan timbangan.

Kegiatan survei harga dilakukan secara bulanan, yakni setiap tanggal 10 - 15.

2.2. Penentuan Responden

Dalam satu kecamatan, dipilih 2 (dua) sampel penggilingan yang berasal dari desa berbeda sebagai narasumber pengumpulan data harga. Dalam proses penentuan kabupaten/kecamatan terpilih, perlu diperhatikan beberapa kriteria sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Kecamatan tersebut memiliki perusahaan penggilingan produsen beras yang dominan dan menguasai distribusi penjualan di wilayahnya selama periode pencatatan yang telah ditetapkan.
2. Kecamatan tersebut memiliki kapasitas produksi beras yang relatif besar dan daya serap beras tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.
3. Pertimbangan lain yang dianggap penting oleh BPS Provinsi/Kabupaten.

Kabupaten dan kecamatan yang terpilih sebagai sampel ditetapkan oleh BPS-RI dengan memperhatikan pertimbangan usulan atau saran dari BPS Provinsi.

Kriteria dalam menentukan penggilingan sebagai responden adalah **penggilingan menetap yang menghasilkan kapasitas beras yang digiling paling banyak menurut ukuran setempat dan yang terus kontinyu menggiling serta melakukan penjualan.**

Beberapa hal penting yang **harus dihindari** dalam proses pencatatan (memperoleh data harga jual) yaitu sebagai berikut:

1. Penggiling yang hanya memberikan jasa menggiling saja tapi tidak menjual (maklon).
2. Penggiling yang menggiling dan menjual beras dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran wilayah setempat.
3. Penggiling yang menjual kepada keluarga/famili/kerabat sendiri.
4. Penggiling yang menjual kepada rumah tangga/konsumen akhir.
5. Penggiling yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan mendesak.
6. Penggiling yang tidak kontinyu memproduksi/menggiling beras.
7. Penggiling keliling.

Dalam publikasi ini terdapat beberapa istilah atau konsep dan definisi operasional yang digunakan yaitu sebagai berikut:

PENGGILINGAN

Tempat usaha mengubah gabah menjadi beras.

BERAS

Bagian bulir padi (gabah) yang telah dipisah dari sekam. Yang dimaksud dengan beras sebagai bahan baku di sini adalah beras yang kondisinya sudah berubah warna menjadi kekuning coklatan yang kemudian disosoh ulang untuk dikonsumsi/dijual kembali.

LAPISAN BEKATUL

Lapisan terluar beras pecah kulit yang terdiri dari *pericarp*, *testa* dan *aleurone* yang masih menempel pada *endosperm*.

DERAJAT SOSOH

Tingkat terlepasnya lapisan bekatul (*pericarp*, *testa* dan *aleurone*) dan lembaga dari butir beras.

DERAJAT SOSOH 95%

Tingkat terlepasnya sebagian besar lapisan bekatul, lembaga dan sedikit *endosperm* dari butir beras sehingga sisa yang belum terlepas sebesar 5%.

KADAR AIR BERAS (KA)

Jumlah kandungan air di dalam butir beras yang dinyatakan dalam satuan persen dari berat basah (*wet basis*).

BUTIR BERAS PATAH/PECAH (*BROKEN*)

Butir beras baik sehat maupun cacat yang mempunyai ukuran lebih besar dari 0,25 sampai dengan lebih kecil 0,75 dari butir beras utuh (berdasarkan SNI 628 : 2008; Beras, BSN).

BUTIR BERAS MENIR

Butir beras baik sehat maupun cacat yang mempunyai ukuran lebih kecil dari 0,25 bagian butir beras utuh.

KUALITAS BERAS MENURUT BOBOT BERAS PATAH/ *BROKEN* (%)

Kualitas Beras	Bobot Butir Beras Patah/ <i>Broken</i> (%)
Premium	<i>Broken</i> maksimum 10,0 %
Medium	<i>Broken</i> 10,1 – 15,0 %
Rendah	<i>Broken</i> 15,1 – 25,0 %
Di Luar Kualitas	<i>Broken</i> di atas 25,0 %

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 05/Permentan/PP. 200/2/2011

4.1 Jumlah Observasi dan Persentase Survei Harga Beras di Penggilingan Tahun 2017

Jumlah observasi selama Januari-Desember 2017 sebesar 10.725 yang terdiri dari 3 kualitas beras yaitu premium, medium, dan rendah. Dari total observasi tersebut didominasi oleh beras kualitas medium yaitu sebesar 5.658 observasi atau 52,76 persen. Sedangkan untuk beras kualitas premium terdapat sejumlah 3.961 observasi atau 36,93 persen, dan untuk beras kualitas rendah 1.106 observasi atau 10,31 persen.

Tabel 1
Jumlah dan Persentase Observasi Survei Harga Beras di Penggilingan Nasional Menurut Kelompok Kualitas, Januari–Desember 2017

Bulan	Premium		Medium		Rendah		Total
	Jumlah Observasi	Persentase (%)	Jumlah Observasi	Persentase (%)	Jumlah Observasi	Persentase (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jan	291	37,84	385	50,07	93	12,09	769
Feb	276	34,85	419	52,90	97	12,25	792
Mar	335	38,91	431	50,06	95	11,03	861
Apr	342	37,42	464	50,77	108	11,82	914
Mei	333	34,87	517	54,14	105	10,99	955
Jun	338	36,00	512	54,53	89	9,48	939
Jul	353	38,12	465	50,22	108	11,66	926
Ags	317	34,53	517	56,32	84	9,15	918
Sep	300	32,72	522	56,92	95	10,36	917
Okt	342	37,01	503	54,44	79	8,55	924
Nov	356	39,69	470	52,40	71	7,92	897
Des	378	41,40	453	49,62	82	8,98	913
Jumlah	3 961	36,93	5 658	52,76	1 106	10,31	10 725

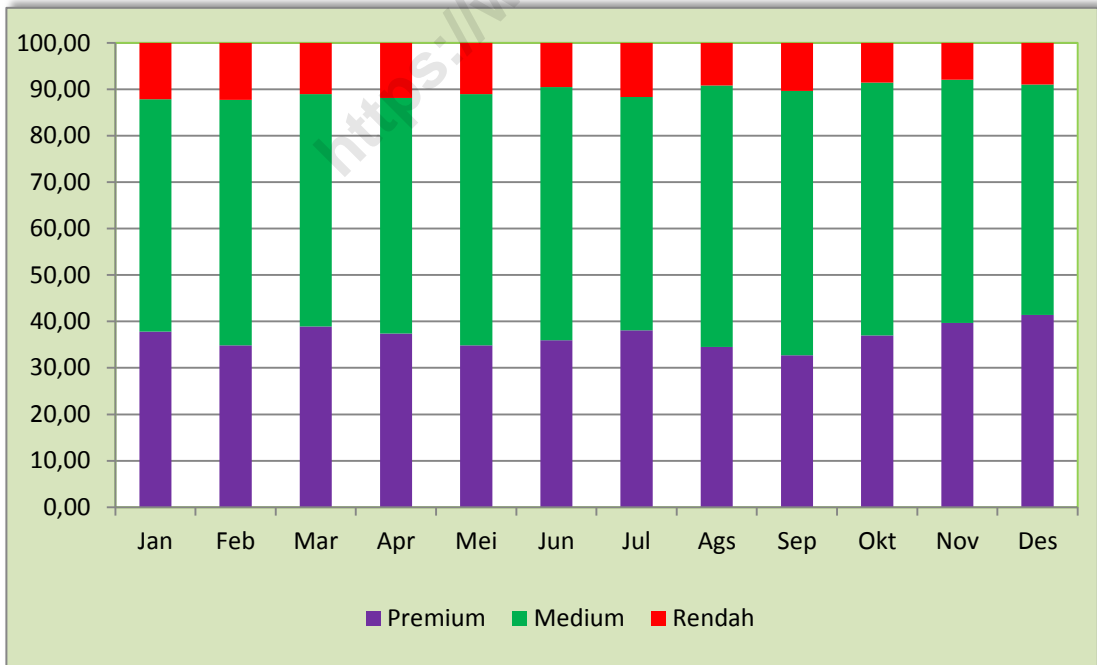
Sumber : Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

Dari data jumlah observasi tahun 2017 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi terjadi di Mei dan terendah terjadi di Januari. Hal ini disebabkan pada Januari, stok gabah di penggilingan menipis karena sudah terpakai dan petani sedang melaksanakan penanaman serempak, sedangkan pada Mei disebabkan oleh

panen raya pada periode Maret–April sehingga terjadi lonjakan stok gabah yang digiling oleh petani ke penggilingan. Disamping itu, beras kualitas medium menempati urutan pertama jumlah observasi, urutan kedua kualitas premium dan kualitas rendah menduduki urutan terakhir.

Persentase tertinggi untuk beras kualitas premium yaitu sebesar 41,40 persen terjadi selama Desember 2017, sedangkan persentase terendah sebesar 32,72 persen terjadi selama September 2017. Untuk beras kualitas medium, persentase tertinggi yaitu 56,92 persen terjadi selama September 2017, dan terendah sebesar 49,62 persen terjadi selama Desember 2017. Persentase tertinggi pada beras kualitas rendah terjadi selama Februari 2017 yaitu sebesar 12,25 persen, sedangkan terendah terjadi selama November 2017 yaitu sebesar 7,92 persen.

Gambar 1
Persentase Jumlah Observasi Survei Harga Beras di Penggilingan
Menurut Kualitas, Januari–Desember 2017



Sumber : Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

4.2 Jumlah dan Persentase Volume Beras yang digiling Tahun 2017

Volume beras yang digiling petani ke penggilingan sepanjang tahun 2017 sebesar 865.997,89 ton, dimana 499.841,43 ton diantaranya atau 57,72 persen merupakan beras kualitas medium. Beras kualitas premium menempati urutan ke-2 yaitu sebesar 257.174,67 ton atau 29,70 persen, sedangkan beras kualitas rendah sebesar 108.981,79 ton atau 12,58 persen.

Tabel 2
Jumlah dan Persentase Volume Beras yang digiling
Menurut Kelompok Kualitas, Januari–Desember 2017

Bulan	Premium		Medium		Rendah		Total (Ton)
	Volume Beras (Ton)	Presentase (%)	Volume Beras (Ton)	Presentase (%)	Volume Beras (Ton)	Presentase (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	17 518,70	35,74	25 037,55	51,08	6 455,79	13,17	49 012,03
Februari	18 308,54	25,35	29 636,79	41,04	24 264,81	33,60	72 210,14
Maret	23 103,04	35,22	34 745,97	52,98	7 739,15	11,80	65 588,15
April	24 505,81	27,75	52 351,13	59,28	11 457,69	12,97	88 314,62
Mei	27 714,46	35,66	41 704,23	53,66	8 298,44	10,68	77 717,13
Juni	16 805,45	24,95	42 839,20	63,59	7 719,59	11,46	67 364,23
Juli	19 006,23	30,08	34 395,46	54,44	9 774,67	15,47	63 176,36
Agustus	18 603,06	22,38	55 400,00	66,65	9 113,60	10,96	83 116,66
September	24 628,52	31,43	45 843,72	58,51	7 881,41	10,06	78 353,64
Oktober	23 525,21	32,96	42 253,43	59,20	5 592,50	7,84	71 371,14
November	19 497,27	28,08	44 587,04	64,22	5 339,37	7,69	69 423,68
Desember	23 958,39	29,82	51 046,92	63,53	5 344,79	6,65	80 350,10
Jumlah	257 174,67	29,70	499 841,43	57,72	108 981,79	12,58	865 997,89

Sumber : Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

4.3 Rata-rata Harga Beras di Penggilingan Tahun 2017

Selama tahun 2017, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium adalah sebesar Rp9.474,33 per kg. Untuk beras kualitas medium sebesar Rp8.954,17 per kg dan beras kualitas rendah sebesar Rp8.581,87 per kg.

Kenaikan harga tertinggi untuk beras kualitas premium, medium, dan rendah terjadi pada Desember masing-masing sebesar 3,37 persen, 2,66 persen dan 2,98 persen. Adapun penurunan harga beras tertinggi untuk kualitas premium sebesar 0,68 persen yang terjadi pada April, sedangkan kualitas medium dan rendah terjadi pada Maret masing-masing sebesar 3,78 persen dan 2,85 persen.

Tabel 3
Rata-rata Harga Beras di Penggilingan
Menurut Kelompok Kualitas, Januari–Desember 2017

Bulan	Premium		Medium		Rendah	
	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	9 431,37	0,96	9 099,52	0,34	8 669,30	0,13
Februari	9 408,39	-0,24	9 047,57	-0,57	8 584,00	-0,99
Maret	9 388,53	-0,21	8 705,43	-3,78	8 339,00	-2,85
April	9 324,60	-0,68	8 653,80	-0,59	8 306,48	-0,39
Mei	9 436,19	1,20	8 790,17	1,58	8 374,33	0,82
Juni	9 444,28	0,09	8 794,48	0,05	8 380,34	0,07
Juli	9 383,68	-0,64	8 743,86	-0,58	8 357,87	-0,27
Agustus	9 436,74	0,57	8 823,05	0,91	8 436,37	0,94
September	9 470,59	0,36	8 935,02	1,27	8 672,42	2,80
Oktober	9 502,67	0,34	9 116,50	2,03	8 833,99	1,86
November	9 538,75	0,38	9 279,52	1,79	9 039,44	2,33
Desember	9 860,39	3,37	9 526,01	2,66	9 308,90	2,98
Rata-Rata	9 474,33	1,23	8 954,17	-1,66	8 581,87	-1,67

Sumber : Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

Sepanjang tahun 2017, dapat dilihat bahwa rata-rata harga beras kualitas premium paling tinggi dibandingkan dengan kualitas medium dan rendah. Hal ini disebabkan karena beras kualitas premium biasanya berasal dari gabah yang memiliki tingkat kekeringan maksimal dibandingkan dua jenis kualitas beras lainnya.

Semakin kering suatu gabah sebagai bahan baku produksi beras di penggilingan maka akan semakin sedikit pecah/*broken* yang dihasilkan.

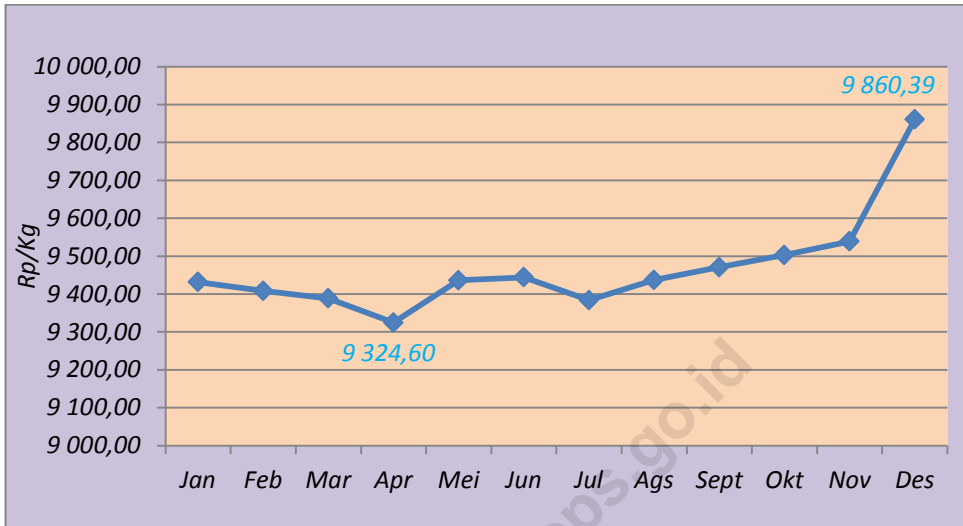
Untuk beras kualitas medium hasil penggilingan, beras jenis ini mempunyai jumlah produksi paling banyak dibandingkan premium dan kualitas rendah. Karena harganya berada pada tingkat menengah, maka kualitas beras medium paling banyak dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yaitu sebesar 499.841,43 ton sepanjang 2017. Adapun untuk beras kualitas rendah, kurang diminati karena *broken* yang dihasilkan paling banyak dan biasanya dari segi warna kurang menarik yang menyebabkan harga di bawah premium dan medium.

Jika dilihat dari perubahan rata-rata harga dari Januari sampai dengan Desember, rata-rata harga tertinggi untuk semua kualitas yaitu premium, medium, dan rendah terjadi pada Desember yaitu masing-masing sebesar Rp9.860,39 per kg, Rp9.526,01 per kg, dan Rp9.308,90 per kg. Kondisi ini disebabkan pada bulan tersebut stok dari hasil panen raya sudah menipis.

Untuk rata-rata harga terendah kualitas premium, medium, dan rendah juga terjadi pada bulan yang sama yaitu pada April masing-masing sebesar Rp9.324,60 per kg, Rp8.653,80 per kg, dan Rp8.306,48 per kg. Kondisi ini disebabkan biasanya pada April, petani sedang melakukan panen raya sehingga stok melimpah yang mengakibatkan harga cenderung mengalami penurunan. Harga akan cenderung naik ketika stok gabah berkurang dan kebutuhan terhadap beras masih tetap sama.

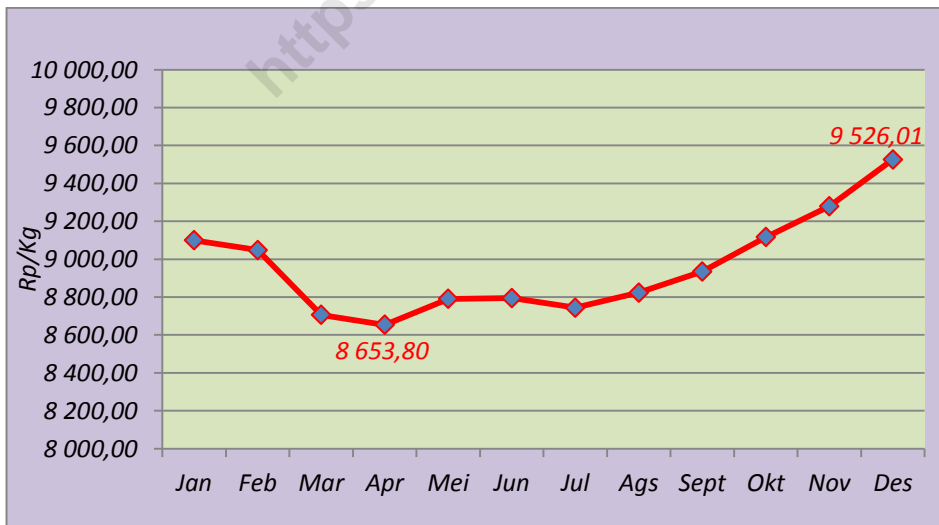
Hal ini berulang setiap tahunnya karena rata-rata petani melakukan tanam/panen dalam setahun hanya 2 (dua) kali. Beberapa daerah yang bisa melakukan masa tanam/panen 3 (tiga) kali atau lebih adalah daerah yang memiliki sistem irigasi yang baik atau daerah-daerah yang memiliki waduk atau bendungan.

Gambar2
Rata-rata Harga Beras Kualitas Premium di Penggilingan
Januari-Desember 2017



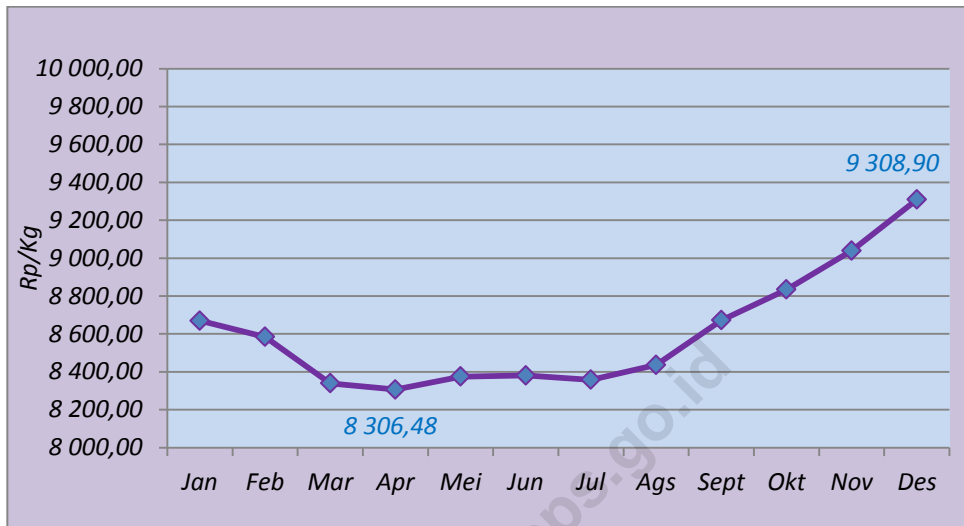
Sumber : Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

Gambar 3
Rata-rata Harga Beras Kualitas Medium di Penggilingan
Januari-Desember 2017



Sumber : Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

Gambar 4
Rata-rata Harga Beras Kualitas Rendah di Penggilingan
Januari-Desember 2017



Sumber : Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

4.4 Harga Beras Terendah di Penggilingan Tahun 2017

Selama tahun 2017, harga terendah beras kualitas premium adalah Rp5.000,00 per kg yang terjadi pada Oktober, medium Rp5.700,00 per kg yang terjadi pada Maret, dan rendah Rp6.000,00 per kg yang terjadi pada Agustus. Dimana pada saat itu, volume produksi beras kualitas tersebut masih melimpah, sehingga menyebabkan harga mengalami penurunan.

Tabel 4
Harga Beras Terendah di Penggilingan
Menurut Kelompok Kualitas, Januari–Desember 2017

Bulan	Premium (Rp/Kg)	Medium (Rp/Kg)	Rendah (Rp/Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	6 500,00	6 700,00	6 700,00
Februari	6 700,00	6 800,00	6 800,00
Maret	6 500,00	5 700,00	6 700,00
April	6 800,00	6 500,00	6 500,00
Mei	6 500,00	6 800,00	6 800,00
Juni	6 700,00	6 800,00	7 000,00
Juli	6 800,00	6 800,00	6 800,00
Agustus	6 800,00	6 600,00	6 000,00
September	6 000,00	6 900,00	7 300,00
Oktober	5 000,00	6 800,00	7 300,00
November	7 200,00	7 075,00	7 500,00
Desember	7 300,00	7 483,00	7 500,00
Harga Terendah	5 000,00	5 700,00	6 000,00

Sumber : Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

4.5 Harga Beras Tertinggi di Penggilingan Tahun 2017

Selama periode tahun 2017, harga tertinggi untuk beras kualitas premium sebesar Rp15.493,00 per kg terjadi di Maret, beras kualitas medium sebesar Rp15.352,00 per kg terjadi di Mei, dan beras kualitas rendah sebesar Rp15.000,00 per kg terjadi di Juni, Juli, dan Desember.

Tabel 5
Harga Beras Tertinggi di Penggilingan
Menurut Kelompok Kualitas, Januari–Desember 2017

Bulan	Premium (Rp/Kg)	Medium (Rp/Kg)	Rendah (Rp/Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	14 583,00	13 500,00	12 500,00
Februari	14 500,00	15 278,00	14 500,00
Maret	15 493,00	12 500,00	14 700,00
April	14 815,00	14 000,00	14 500,00
Mei	14 500,00	15 352,00	11 900,00
Juni	15 000,00	15 211,00	15 000,00
Juli	15 000,00	14 929,00	15 000,00
Agustus	14 000,00	14 648,00	14 650,00
September	14 000,00	12 925,00	14 000,00
Oktober	13 750,00	14 000,00	12 000,00
November	14 000,00	14 000,00	14 700,00
Desember	13 875,00	15 000,00	15 000,00
Harga Terendah	15 493,00	15 352,00	15 000,00

Sumber : Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan 2017

RATA-RATA HARGA BERAS DI PENGGILINGAN MENURUT KUALITAS BERAS

AVERAGE PRICE OF RICE BY QUALITY AT HULLER LEVEL

2017



Medium

Premium

Premium



Rendah
Low Quality



1.1 Background

The strategic role of rice commodities has prompted the government to take the necessary steps in an integrated manner by establishing and implementing rice policies through Presidential Instruction No. 5 of 2015 on the Policy of Procurement of Paddy/Rice and Rice Distribution by the Government. This decree which was issued on March 17 2015, instructed the purchase of rice by Perum BULOG in the framework of securing government-administered rice reserves, taking into account Government Purchasing Price (HPP) and market price recorded by the BPS – Statistics Indonesia.

The volatility of the rice price as a basic necessity greatly affect the price of other commodities which can lead to the significant inflation or deflation. Especially in facing of extreme climatic conditions that can lead to production disruptions, reduced availability of rice and rising rice prices. Presumption that the harvest is more absorbed by the middlemen and the standard purchasing price of rice by the government is relatively lower than the middlemen, so the act of rice prices by the middlemen can harm the farmers.

Each region has diverse characteristics related to this rice problem. Uncertain seasons (weather), difficult to obtain fertilizers, or irrigation problems that have not worked properly may cause poor quality of grain produced so that ultimately affect the quality of rice processed and produced by huller.

Under such circumstances, it is necessary to secure rice reserves managed by the government to maintain the stability of rice prices. Therefore, the government needs information on rice absorption and rice prices at the huller and market levels as well.

BPS–Statistics Indonesia do the Rice Price Survey at Huller level as a reference for the government in determining the standard purchase price of

rice. The survey collected rice price data continuously since 2013 at the huller level of various rice qualities.

1.2 Purpose

The purpose of the Rice Producer Price Statistics at huller is to present data on the price of rice and its changes from various rice qualities; Premium, Medium, and Low quality at national level. This data is used as an early indicator of rice prices that will occur at the consumer level, so it can provide anticipatory steps by the parties concerned to rice price transactions in order to maintain the stability of rice prices.

1.3 Coverage

Coverage of this publication includes :

1. The results of Rice Producer Price Survey at Huller Level conducted in 2017 in 28 selected provinces in Indonesia which has considerable potential rice, paddy and rice production (excluding Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Gorontalo, Maluku and Maluku Utara).
2. The enumeration area of Rice Producer Price Survey at Huller Level includes 158 regencies. In each district within the selected regency there were 2 (two) sample respondents.
3. Respondents of Rice Producer Price Surveys are rice milling units (huller) engaged in purchasing grain, grinding and selling rice.

2.1. Time of Enumeration

Enumeration of rice producer prices at huller level data is conducted in two approaches, which are:

1. Direct interview to the location of selected milling units. Data obtained by recognition or respondent's answer.
2. Recording based on the results of observations and measurements made with the help of moisture tester and scales.

Price survey activities are carried out on a monthly basis, every 10th-15th each month.

2.2. Determination of Respondents

In one district, 2 (two) milling unit samples from different villages were chosen as sources of price data collection. In the process of determining the regency/district, it is necessary to consider several criteria for consideration, there are:

1. The regency owns a dominant rice milling company and controls the distribution of sales in its territory during the specified listing period.
2. The district has a relatively large rice production capacity and high absorption of rice compared to other districts.
3. Other considerations considered important by the BPS Province/Regency.

The selected regencies and districts are determined by BPS RI considering to the proposals or suggestions from the BPS Province.

The criteria in determining the milling unit (huller) as respondents are **settled milling unit those produce the most milled rice capacity according to local size, continuously grind and make sales.**

Some/several important things which have **to avoid** in the process of recording (obtaining sales price data) are:

1. Grinders that only provide grinding services but do not sell (maklon).
2. Grinders that grind and sell rice in a relatively small amount according to the size of the local area.
3. Grinders who sell to their relatives/family.
4. Grinders who sell to households/end consumers.
5. Grinders who sell suddenly to meet urgent needs.
6. Non-continuous grinders produce/grind rice.
7. Roving grinders.

<https://www.bps.go.id>

In this publication there are several terms or concepts and operational definitions used are as follows:

HULLER/MILLING UNIT

The place of business turns paddy/grain into rice.

RICE

Part of grain that has been separated from the chaff. What is meant by rice as a raw material here is the rice which condition has changed color to yellowish brown which then re-rumored to be consumed/resold.

BEKATUL LAYER

The outermost layer of brown rice consisting of pericarp, testa and aleurone that still attached to the endosperm.

SOSOH DEGREE

Level of release of bran layers (pericarp, testa and aleuron) and body from rice grains.

SOSOH DEGREE 95%

The rate of release of most of the bran layers, body and slightly endosperm of rice grains so that the remaining 5% have not released.

RICE WATER CONTENT

The amount of water content in the grain of rice expressed in units of percent of wet weight.

BROKEN RICE GRAIN (BROKEN)

Grain of both healthy and defective rice having size greater than 0.25 to 0.75 smaller than whole grains (based on SNI 628: 2008; Rice, BSN).

MENIR RICE GRAIN

Grain of both healthy and defective rice that has a size smaller than 0.25 parts whole grains of rice.

Quality of Rice by Level/content of Broken Rice Grain/Broken (%)

Quality of Rice	Content of Broken Rice Grain/Broken (%)
Premium	Broken maximum 10.0 %
Medium	Broken 10.1 – 20.0 %
Low Quality	Broken 20.1 – 25.0 %
Out of Quality	Broken above 25.0 %

Source: Minister of Agriculture Regulation no. 05/Permentan/PP. 200/2/2011

4.1 Number of Observations and Percentage of Rice Price Survey at Huller Level 2017

Based on 10,725 observations, consisting of 3 quality rice, premium, medium, and low during January-December 2017, dominated by medium quality rice that is 5,658 observations or 52.76 percent. While premium quality rice there are 3,961 observations or 36.93 percent, and low quality rice 1,106 observations or 10.31 percent.

Table 1
Number Observation and Percentage of Nasional Rice Price Survey at Huller Level by Quality, January-December 2017

Month	Premium		Medium		Low		Total
	Number of Observation	Percentage (%)	Number of Observation	Percentage (%)	Number of Observation	Percentage (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jan	291	37.84	385	50.07	93	12.09	769
Feb	276	34.85	419	52.90	97	12.25	792
Mar	335	38.91	431	50.06	95	11.03	861
Apr	342	37.42	464	50.77	108	11.82	914
May	333	34.87	517	54.14	105	10.99	955
Jun	338	36.00	512	54.53	89	9.48	939
Jul	353	38.12	465	50.22	108	11.66	926
Aug	317	34.53	517	56.32	84	9.15	918
Sep	300	32.72	522	56.92	95	10.36	917
Oct	342	37.01	503	54.44	79	8.55	924
Nov	356	39.69	470	52.40	71	7.92	897
Dec	378	41.40	453	49.62	82	8.98	913
Total	3 961	36.93	5 658	52.76	1 106	10.31	10 725

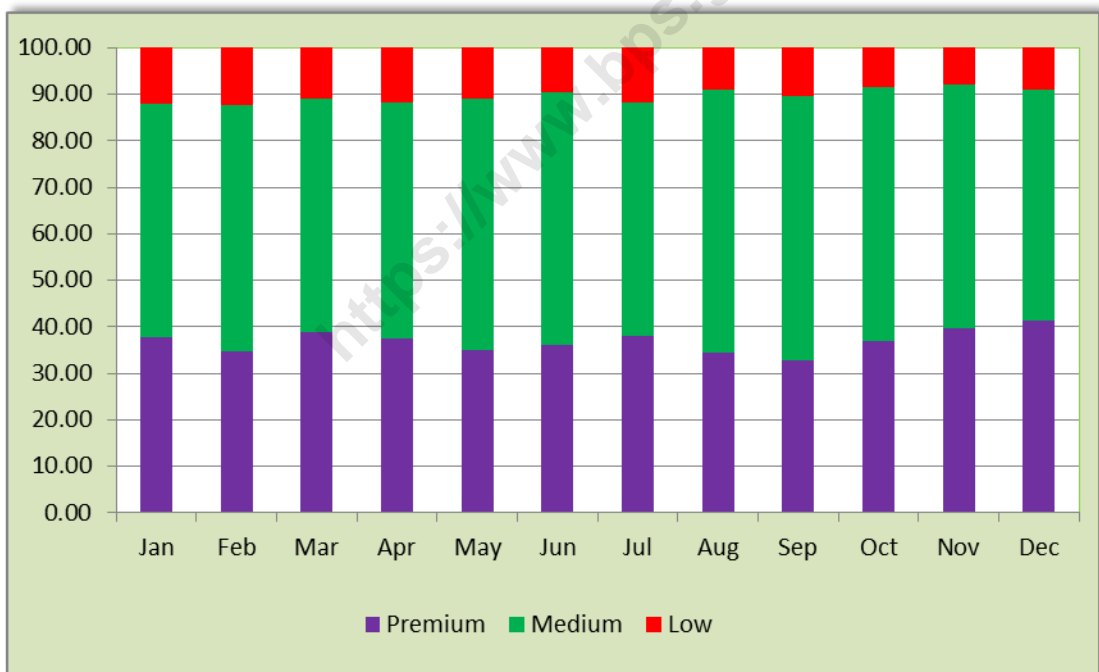
Source : Rice Producer Price Survey at Huller Level 2017

Based on the number of observations during 2017 it can be seen that the highest percentage occurred in May and the lowest occurred in January. This is due in January, the stock of milled paddy in the huller is thinning because it is already used and the farmers are planting simultaneously, while in May due to the harvest in the period of March - April so that there is a surge of paddy stock that is milled by

the farmer to the huller. In addition, medium quality rice ranks first in the number of observations, second order is premium quality and the last is low quality.

The highest percentage of premium quality rice was 41.40 percent during December 2017, while the lowest percentage was 32.72 percent occurred during September 2017. For medium quality rice, the highest percentage was 56.92 percent occurred during September 2017, and the lowest was 49.62 percent occurred during December 2017. The highest percentage of low quality rice occurred during February 2017 which was 12.25 percent, while the lowest occurred during November 2017 at 7.92 percent.

Figure 1
Percentage of Number Observation of Rice Price Survey at Huller Level
by Quality, January-December 2017



Source : Rice Producer Price Survey at Huller Level 2017

4.2 Number and Percentage of Milled Rice Volume 2017

Based on the volume of rice that was milled by the farmers to the mills during 2017 which were 865,997.89 tons, 499,841.43 tons of them or 57.72 percent were medium quality rice. Premium rice was in second rank with 257,174.67 tons or 29.70 percent, while low quality rice were 108,981.79 tons or 12.58 percent.

Table 2
Volume Number and Percentage of Milled Rice by Quality
January-December 2017

Month	Premium		Medium		Low		Total (Ton)
	Rice Volume (Ton)	Percentage (%)	Rice Volume (Ton)	Percentage (%)	Rice Volume (Ton)	Percentage (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
January	17 518.70	35.74	25 037.55	51.08	6 455.79	13.17	49 012.03
February	18 308.54	25.35	29 636.79	41.04	24 264.81	33.60	72 210.14
March	23 103.04	35.22	34 745.97	52.98	7 739.15	11.80	65 588.15
April	24 505.81	27.75	52 351.13	59.28	11 457.69	12.97	88 314.62
May	27 714.46	35.66	41 704.23	53.66	8 298.44	10.68	77 717.13
June	16 805.45	24.95	42 839.20	63.59	7 719.59	11.46	67 364.23
July	19 006.23	30.08	34 395.46	54.44	9 774.67	15.47	63 176.36
August	18 603.06	22.38	55 400.00	66.65	9 113.60	10.96	83 116.66
September	24 628.52	31.43	45 843.72	58.51	7 881.41	10.06	78 353.64
October	23 525.21	32.96	42 253.43	59.20	5 592.50	7.84	71 371.14
November	19 497.27	28.08	44 587.04	64.22	5 339.37	7.69	69 423.68
December	23 958.39	29.82	51 046.92	63.53	5 344.79	6.65	80 350.10
Total	257 174.67	29.70	499 841.43	57.72	108 981.79	12.58	865 997.89

Source : Rice Producer Price Survey at Huller Level 2017

4.3 Average Price of Rice at Huller Level 2017

During 2017, the average price of rice at huller for premium quality was Rp9,474.33 per kg. For medium quality rice Rp8,954.17 per kg and low quality rice Rp8,581.87 per kg.

The highest price increase for premium, medium and low quality rice occurred in December at 3.37 percent, 2.66 percent and 2.98 percent respectively.

The highest decrease in rice price for premium quality was 0.68 percent occurred in April, while premium and low quality occurred in March respectively by 3.78 percent and 2.85 percent.

Table 3
Average Price of Rice at Huller Level
by Quality January-December 2017

Month	Premium		Medium		Low	
	Average Price (Rp/kg)	Growth (%)	Average Price (Rp/kg)	Growth (%)	Average Price (Rp/kg)	Growth (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
January	9 431.37	0.96	9 099.52	0.34	8 669.30	0.13
February	9 408.39	-0.24	9 047.57	-0.57	8 584.00	-0.99
March	9 388.53	-0.21	8 705.43	-3.78	8 339.00	-2.85
April	9 324.60	-0.68	8 653.80	-0.59	8 306.48	-0.39
May	9 436.19	1.20	8 790.17	1.58	8 374.33	0.82
June	9 444.28	0.09	8 794.48	0.05	8 380.34	0.07
July	9 383.68	-0.64	8 743.86	-0.58	8 357.87	-0.27
August	9 436.74	0.57	8 823.05	0.91	8 436.37	0.94
September	9 470.59	0.36	8 935.02	1.27	8 672.42	2.80
October	9 502.67	0.34	9 116.50	2.03	8 833.99	1.86
November	9 538.75	0.38	9 279.52	1.79	9 039.44	2.33
December	9 860.39	3.37	9 526.01	2.66	9 308.90	2.98
Average	9 474.33	1.23	8 954.17	-1.66	8 581.87	-1.67

Source : Rice Producer Price Survey at Huller Level 2017

Throug 2017, it can be seen that the average price of premium quality rice was highest than medium and low quality. This is because premium quality rice is usually derived from grain that has a maximum dryness rate compared to two other types of rice quality. The drier grain as a raw material for rice production in the huller will result in fewer broken pieces.

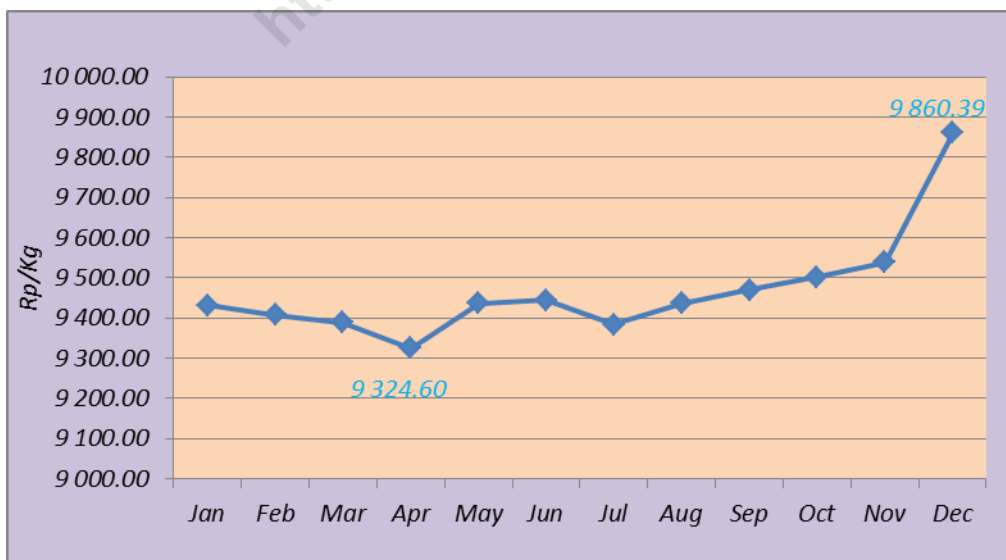
For medium quality rice from milling, this type of rice has the highest amount of production compared to premium and low quality. Because the price is at the intermediate level, then the quality of medium rice is most consumed by most of the Indonesian people that was amounted to 499,841.43 tons throug 2017. As for the low quality rice, less desirable because the resulting broken most and usually in terms of less attractive colors causing prices below premium and medium.

From the sight of average price change from January to December, the highest average price for all premium, medium, and low quality occurred in December at Rp9,860.39 per kg, Rp9,526.01 per kg, and Rp9,308.90 per kg. This condition happened because by the month the stock from the harvest has been reduced.

For the lowest average price of premium, medium, and low quality also occurred in the same month in April that amounted to Rp9,324.60 per kg, Rp8,653.80 per kg, and Rp8,306.48 per kg. This condition is usually happened because in April, farmers are in big harvesting so that the stocks are overflow and causing the prices tend to decrease. Prices will tend to rise as grain stocks decrease and demand for rice remains the same.

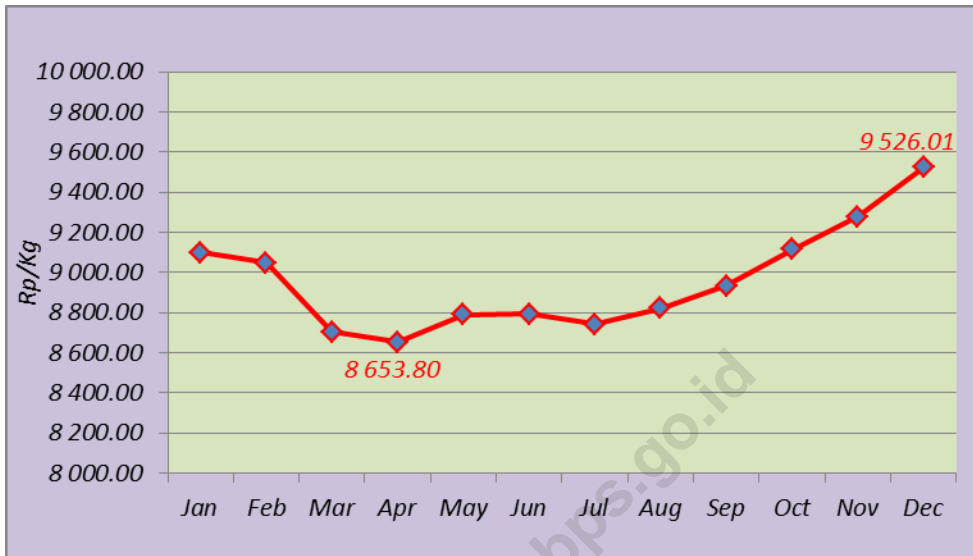
This will be repeated every year because the average farmer to plant/harvest in a year only two (2) times. Some areas that can plant/harvest three (3) or more times are areas that have good irrigation systems or areas that have reservoirs or dams.

Figures 2
Average Price of Premium Rice at Huller Level
January-December 2017



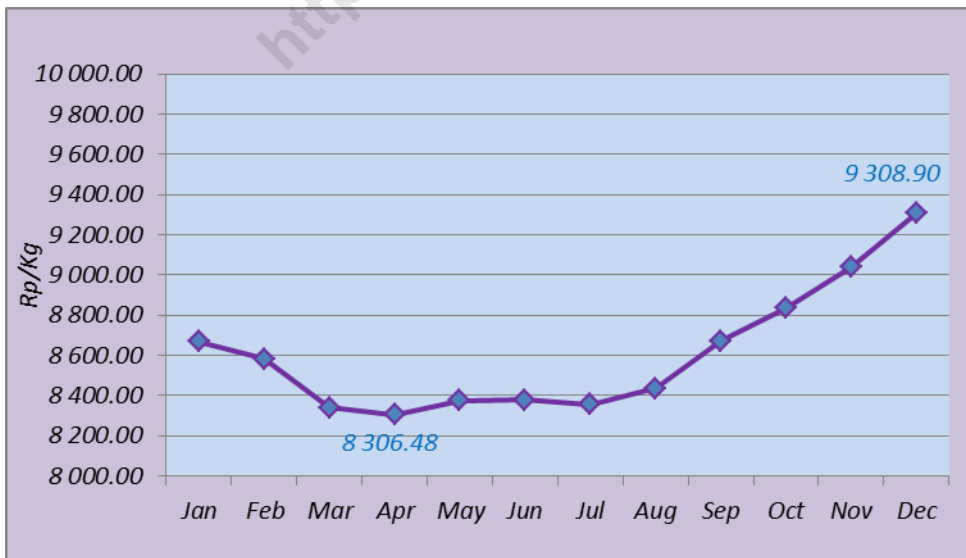
Source : Rice Producer Price Survey at Huller Level 2017

Figures 3
Average Price of Medium Rice at Huller Level
January-December 2017



Source : Rice Producer Price Survey at Huller Level 2017

Figures 4
Average Price of Low Quality Rice at Huller Level
January-December 2017



Source : Rice Producer Price Survey at Huller Level 2017

4.4 The Lowest Price of Rice at Huller Level 2017

During 2017, the lowest price of premium quality rice was Rp5,000.00 per kg which occurred in October, medium Rp5,700.00 per kg occurred in March, and low Rp6,000.00 per kg which occurred in August. Where at that time, the volume of quality rice production is still abundant, causing the price tend to decrease.

Table 4
The Lowest Price of Rice at Huller Level by Quality
Januari-Desember 2017

Bulan	Premium (Rp/Kg)	Medium (Rp/Kg)	Low (Rp/Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)
January	6 500.00	6 700.00	6 700.00
February	6 700.00	6 800.00	6 800.00
March	6 500.00	5 700.00	6 700.00
April	6 800.00	6 500.00	6 500.00
May	6 500.00	6 800.00	6 800.00
June	6 700.00	6 800.00	7 000.00
July	6 800.00	6 800.00	6 800.00
August	6 800.00	6 600.00	6 000.00
September	6 000.00	6 900.00	7 300.00
October	5 000.00	6 800.00	7 300.00
November	7 200.00	7 075.00	7 500.00
December	7 300.00	7 483.00	7 500.00
The Lowest Price	5 000.00	5 700.00	6 000.00

Source : Rice Producer Price Survey at Huller Level 2017

4.5 The Highest Price of Rice at Huller Level 2017

During the period of 2017, the highest price for premium quality rice Rp15,493.00 per kg occurred in March, medium quality rice Rp15,352.00 per kg occurred in May, and low quality rice Rp15,000.00 per kg occurred in June, July, and December.

Table 5
The Highest Price of Rice at Huller Level by Quality
January-December 2017

Bulan	Premium (Rp/Kg)	Medium (Rp/Kg)	Low (Rp/Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)
January	14 583.00	13 500.00	12 500.00
February	14 500.00	15 278.00	14 500.00
March	15 493.00	12 500.00	14 700.00
April	14 815.00	14 000.00	14 500.00
May	14 500.00	15 352.00	11 900.00
June	15 000.00	15 211.00	15 000.00
July	15 000.00	14 929.00	15 000.00
August	14 000.00	14 648.00	14 650.00
September	14 000.00	12 925.00	14 000.00
October	13 750.00	14 000.00	12 000.00
November	14 000.00	14 000.00	14 700.00
December	13 875.00	15 000.00	15 000.00
The Highest Price	15 493.00	15 352.00	15 000.00

Source : Rice Producer Price Survey at Huller Level 2017

RATA-RATA KADAR BERAS PATAH DI TINGKAT PENGGILINGAN

2017

AVERAGE OF BROKEN RICE CONTENT

AT HULLER LEVEL

Premium

Premium



Tertinggi
The Highest

Terendah
The Lowest

7,41%

6,78%

Medium

Medium



Tertinggi

The Highest

16,91%

Terendah

The Lowest

15,14%

Rendah

Low Quality



Tertinggi

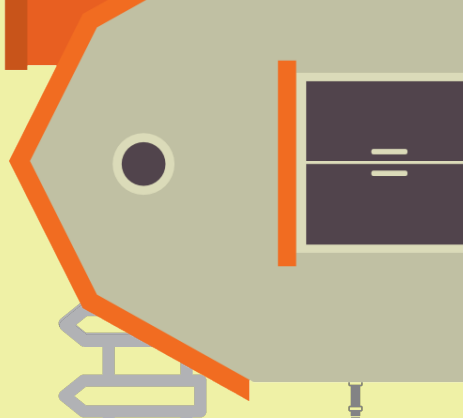
The Highest

23,23%

Terendah

The Lowest

22,17%



<https://www.brri.go.id/>

LAMPIRAN

APPENDICES

<https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN. RATA-RATA KADAR BERAS PATAH (*BROKEN*)

Tabel
1
Table

**Rata-rata Kadar Beras Patah (*Broken*) di Penggilingan
Januari-Desember 2017**
***Average of Broken Rice Content at Huller Level
January-December 2017***

Bulan Month (%)	Premium Premium (%)	Medium Medium (%)	Rendah Low (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/ <i>January</i>	7,32	15,72	22,83
Februari/ <i>February</i>	7,33	15,24	22,90
Maret/ <i>March</i>	7,26	16,01	23,17
April/ <i>April</i>	7,41	15,70	23,06
Mei/ <i>May</i>	7,34	15,28	23,14
Juni/ <i>June</i>	7,21	15,39	23,15
Juli/ <i>July</i>	7,20	15,44	22,71
Agustus/ <i>August</i>	6,84	15,40	22,80
September/ <i>September</i>	6,81	15,14	22,83
Oktober/ <i>October</i>	6,78	15,58	23,05
November/ <i>November</i>	7,06	15,44	23,23
Desember/ <i>December</i>	6,98	15,35	23,16

PEDOMAN PENGISIAN DAFTAR

I. Keterangan Umum

Memuat informasi mengenai wilayah pencacahan meliputi Provinsi, Kabupaten, dan Kecamatan serta periode pelaksanaan pencacahan lapangan.

1. Wilayah pencacahan adalah wilayah propinsi dan kabupaten penghasil gabah/beras cukup besar, dengan sampel wilayah kecamatan yang terdapat perusahaan penggilingan dengan kapasitas produksi yang cukup besar, dan menjual beras, di wilayahnya.
2. Nama dan alamat perusahaan penggilingan yang dipilih sebagai sampel harus dicatat dengan lengkap.
3. Bulan pencacahan dan tahun diisi sesuai dengan jadwal pelaksanaan pencacahan lapangan.

II. Identitas Pencacah/Pemeriksa

Untuk mengetahui identitas pencacah/pemeriksa sesuai dengan wilayah tugasnya guna memudahkan klarifikasi lebih lanjut terhadap data hasil monitoring sehingga validitas data dapat dipertanggungjawabkan.

III. Monitoring Harga

1. Jenis beras: jenis beras yang dijual oleh penggilingan sampel kepada pihak lain. Nama jenis beras adalah jenis beras yang dikenal pada umumnya di pasaran konsumen, contoh : IR 64, Cilosari, dll.
2. Volume yang digiling dan di jual per jenis beras: (perkiraan) banyaknya ton beras yang digiling dan di jual selama sebulan untuk setiap jenis beras.
3. Kadar Air: tingkat basah/kadar air setiap jenis beras.
4. Persentase broken: persentase kondisi beras *broken* (patah/pecah) yang diperoleh dari perbandingan bobot beras patah dengan bobot beras sampel, dikalikan 100%. Kondisi beras patah adalah butir beras pecah yang mempunyai ukuran ($0,25 < broken < 0,75$) bagian dari panjang rata-rata butir beras utuh.
5. Asal gabah: untuk mengetahui asal pembelian gabah oleh penggilingan, apakah diperoleh dari petani, pedagang/pengumpul, ataukah gabungan dari keduanya.
6. Varietas gabah: untuk mengetahui varietas gabah dari jenis beras yang diperjualbelikan. Nama varietas gabah bisa berbeda dengan jenis beras. Satu jenis beras bisa juga berasal dari beberapa varietas gabah.
7. Harga penjualan beras: harga per kilogram pada saat terjadinya transaksi penjualan beras oleh penggilingan sampel.
8. Stock akhir bulan yang lalu: ditanyakan meliputi stock gabah dan beras (Kg) di akhir bulan sebelum bulan pencacahan digabung utk semua jenis beras & gabah.
9. Pentuan kadar air dan broken: juga dilakukan oleh pencacah dengan sampel beras menggunakan alat moisture tester dan timbangan.

IV. Organisasi Lapangan

1. Pencatatan data dilakukan dengan sistem kunjungan ke lokasi penggilingan sampel dengan metode wawancara langsung dan observasi pengukuran oleh pencacah.
2. Untuk efisiensi pelaksanaan survei, jadwal kegiatan lapangan mengikuti jadwal kegiatan monitoring harga produsen gabah.
3. Di BPS Daerah, Kabid Statistik Distribusi bertanggung jawab atas teknis dan koordinasi sedangkan Kasie Statistik Keuangan dan Harga Produsen bertanggung jawab atas pengawasan teknis.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

ISBN: 978-602-438-200-1



9 786024 138200 1